

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pneumonia merupakan infeksi di saluran pernafasan yang diakibatkan oleh virus, jamur dan bakteri yang menginfeksi alveoli (Pramudya Indrastuti et al., n.d.). Secara umum, pneumonia dikategorikan sebagai penyakit yang penularannya melalui udara dalam bentuk droplet ketika batuk atau bersin. Bakteri penyebab pneumonia terbagi menjadi organisme gram positif atau gram negatif seperti *Streptococcus Pneumoniae*, *Staphylococcus Aureus*, *Enterococcus*, *Streptococcus Pyogenes*, *Pseudomonas Aeruginosa*, *Klebsiella pneumoniae* dan *Haemophilus Influenzae*. Pneumonia akibat jamur disebabkan oleh *Histoplasma Capsulatum*, *Cryptococcus Neoformas*, *Candida sp.* dan *Aspergillus sp.* Pneumonia akibat jamur jarang terjadi, tetapi dapat terjadi akibat penyakit yang menyerang sistem imun seperti AIDS (Saragih et al., 2022).

Angka kematian bervariasi antara 5-15% pada pasien yang dirawat di rumah sakit hingga 30-50% pada pasien di unit perawatan intensif. Angka kematian meningkat tidak hanya pada bulan pertama, tetapi juga bertahun – tahun setelah mengalami pneumonia terkait dengan peningkatan kejadian kardiovaskular (Chebib et al., 2021).

Faktor risiko dari pneumonia salah satunya adalah merokok. Merokok merupakan penyebab utama penyakit dan kematian di seluruh dunia. Lebih dari 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di seluruh dunia mulai dari negara – negara berpenghasilan rendah sampai menengah keatas. Semua produk tembakau mengandung nikotin. Nikotin adalah alkaloid dari tanaman tembakau dan psikoaktif utama. Nikotin mengikat reseptor kolinergik dan menghasilkan neuroadaptasi yang memicu siklus kecanduan. Kecanduan nikotin menyebabkan 14,5% dari semua kematian di seluruh dunia (Hernández-Pérez et al., 2023)

Hasil survei *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata usia perokok untuk mulai merokok setiap

hari pada tahun 2021 (18,7 tahun) dibandingkan dengan tahun 2011 (17,6 tahun). Sebagian besar perokok mulai merokok setiap hari pada usia 15–19 tahun menurut survei tahun 2011 (62,9%) dan tahun 2021 (55,3%). Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam persentase perokok yang mulai merokok setiap hari pada usia 20 tahun atau lebih, dari 24,6% pada tahun 2011 menjadi 37,9% pada tahun 2021. (Tjandrarini et al., 2024)

Jumlah rata-rata rokok yang dihisap dalam sehari meningkat dari 12,8 batang pada tahun 2011 menjadi 13,3 batang pada tahun 2021. Persentase perokok yang mengonsumsi rokok sebanyak 20 batang atau lebih per hari meningkat (23,0%), sedangkan jumlah perokok yang menghisap 10–19 batang menurun sebesar 11,7%. Melalui data berdasarkan jenis kelamin, jumlah rokok yang dihisap dalam sehari pada tahun 2021 oleh perempuan lebih rendah daripada yang dikonsumsi oleh laki-laki (9,4 berbanding 13,4 batang). Namun, peningkatan konsumsi rokok pada perempuan dalam 10 tahun terakhir jauh lebih tinggi daripada laki-laki, dengan perubahan relatif sebesar 16,9% dan 3,0%. Berdasarkan kelompok usia, terjadi penurunan rata-rata jumlah rokok yang dihisap oleh perokok berusia 15–24 tahun dan berusia 65 tahun ke atas. Namun, persentase perokok yang mengonsumsi lebih dari 20 batang rokok dalam sehari meningkat di semua kelompok usia, khususnya pada kelompok usia 15–24 tahun, dengan peningkatan relatif sebesar 48,7%. (Tjandrarini et al., 2024)

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang memiliki angka kematian tinggi, terutama pada pasien yang dirawat di rumah sakit atau di unit perawatan intensif. Faktor risiko seperti merokok berperan besar dalam meningkatkan kejadian pneumonia dan merusak fungsi paru-paru. Peningkatan usia awal merokok, prevalensi perokok masih tinggi yang dapat berdampak pada meningkatnya kasus penyakit paru di masa depan, termasuk pneumonia. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dan durasi perawatan pneumonia di rumah sakit menjadi penting sebagai dasar dalam upaya pencegahan serta intervensi medis yang lebih efektif.

1.2 Perumusan Masalah

Pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan dengan angka kematian yang tinggi, terutama pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap pneumonia adalah kebiasaan merokok, karena kandungan zat berbahaya dalam rokok dapat merusak paru-paru dan melemahkan sistem imun. Meskipun prevalensi perokok masih tinggi, dampak kebiasaan merokok terhadap durasi perawatan pneumonia di rumah sakit belum banyak diteliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami hubungan antara kebiasaan merokok dengan lama perawatan penderita pneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Periode 2024 – 2025.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan lama perawatan pasien pneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi?
2. Bagaimana gambaran karakteristik lama perawatan dan status merokok pada pasien pneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi?
3. Bagaimana hubungan kebiasaan merokok pada penderita pneumonia ditinjau dari perspektif Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok pada pasien dengan pneumonia terhadap lama perawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dampak merokok terhadap kejadian pneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
2. Mengetahui lama perawatan pasien penderita pneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Periode 2024 – 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait lama perawatan penderita pneumonia dengan kebiasaan merokok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang hubungan kebiasaan merokok pada penderita pneumonia terhadap lama perawatan.
2. Peneliti dapat mengembangkan diri melalui penelitian tentang pneumonia yang masih berkembang sampai saat ini.

1.5.2.2 Bagi Institusi

1.5.2.2.1 Universitas

Membantu dalam pengembangan informasi ilmiah khususnya mengenai kebiasaan merokok pada penderita pneumonia terhadap lama perawatan sehingga dapat menjadi dasar rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2.2.2 RSUD

Sebagai acuan dalam promosi kesehatan kebiasaan merokok sebagai faktor risiko terjadinya pneumonia dan edukasi pasien dalam upaya preventif.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan, wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang merokok untuk mencegah risiko pneumonia, terutama bagi kelompok yang rentan.

1.5.2.4 Bagi Pasien

Meningkatkan kesadaran pasien mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap proses penyembuhan dan durasi perawatan. Pasien diharapkan termotivasi untuk menghentikan kebiasaan merokok guna mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko komplikasi.